

The Effect Of Competency And Work Environment On Work Productivity Of Coffee Farmers' Groups In Bantiran Village

Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Petani Kopi Di Desa Bantiran

I Gusti Agung Ayu Kun Kusuma Wijayanti¹, Komang Krisna Heryanda²

Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja^{1,2}

agung.ayu.kun@undiksha.ac.id, krisna.heryanda@undiksha.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to obtain empirically tested results related to: (1) the influence of competence on work productivity, (2) the influence of the work environment on work productivity, (3) the influence of competence and work environment on the work productivity of coffee farmers in Bantiran Village. This study uses a causal quantitative approach with coffee farmers as the research subjects. The objects in this study are competence, work environment, and work productivity. The population in this study amounted to 47 coffee farmers with a sampling technique using saturated sampling so that the entire population was used as a research sample. Data collection was carried out by distributing questionnaires to obtain data on competence, work environment, and work productivity. Data analysis was carried out using the multiple linear regression method with the help of the SPSS program. The results of the study show that: (1) competence has a positive and significant effect on work productivity, (2) the work environment has a positive and significant effect on work productivity, and (3) competence and work environment simultaneously have a positive and significant effect on work productivity. In the context of coffee farmers in Bantiran Village, competence that includes knowledge and skills in coffee cultivation can increase work effectiveness and harvest yields, while a supportive work environment such as the availability of facilities and good land conditions can increase work efficiency so that farmer work productivity becomes more optimal.

Keywords: *Work Productivity, Competence, Workload*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang teruji secara empiris terkait: (1) pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja, (2) pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja, (3) pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan petani kopi sebagai subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kompetensi, lingkungan kerja, dan produktivitas kerja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 petani kopi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh data kompetensi, lingkungan kerja, dan produktivitas kerja. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, (2) lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, serta (3) kompetensi dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Dalam konteks petani kopi di Desa Bantiran, kompetensi yang mencakup pengetahuan dan keterampilan budidaya kopi mampu meningkatkan efektivitas kerja dan hasil panen, sedangkan lingkungan kerja yang mendukung seperti ketersediaan fasilitas dan kondisi lahan yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja sehingga produktivitas kerja petani menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Produktivitas Kerja, Kompetensi, Lingkungan Kerja

1. Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Selain berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan, sektor pertanian juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat pedesaan serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan pertanian tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang memiliki nilai komersial tinggi. Hal ini mendorong peningkatan produktivitas sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas kerja menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan sektor pertanian dan meningkatkan daya saing hasil pertanian di pasar.

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kopi. Kopi merupakan produk perkebunan yang banyak diminati baik di dalam negeri maupun di pasar internasional, sehingga menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak petani. Proses budidaya kopi melibatkan berbagai tahapan yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, serta pengetahuan yang memadai agar menghasilkan produk yang berkualitas. Di Indonesia, kopi jenis robusta menjadi salah satu jenis yang banyak dibudidayakan karena memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap kondisi lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan produksi kopi sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengelola proses budidaya secara efektif dan efisien.

Desa Bantiran yang terletak di Kabupaten Tabanan merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Provinsi Bali dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Aktivitas pertanian kopi di desa ini menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat setempat. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani, diketahui bahwa produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil panen dalam beberapa tahun terakhir yang belum mampu mencapai target produksi yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan usaha tani kopi yang berdampak pada rendahnya produktivitas kerja petani.

Rendahnya produktivitas kerja petani kopi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kompetensi dan lingkungan kerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan. Petani yang memiliki kompetensi yang baik cenderung mampu mengelola proses budidaya kopi secara lebih efektif, mulai dari pemilihan bibit, perawatan tanaman, hingga proses panen. Namun, pada kenyataannya masih terdapat petani yang menggunakan metode tradisional yang kurang sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian saat ini, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal.

Selain kompetensi, lingkungan kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi produktivitas kerja petani. Lingkungan kerja mencakup kondisi fisik seperti kualitas lahan, penggunaan pupuk, serta ketersediaan peralatan kerja, dan kondisi non fisik seperti hubungan antar petani dalam kelompok tani. Berdasarkan kondisi di lapangan, diketahui bahwa lingkungan kerja petani kopi di Desa Bantiran masih belum sepenuhnya mendukung, seperti penggunaan pupuk kimia yang berdampak pada kesuburan tanah serta keterbatasan alat produksi yang menghambat proses pengolahan hasil panen. Kondisi ini menyebabkan proses kerja menjadi kurang efisien dan berdampak pada rendahnya produktivitas..

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Avian Hardiansyah (2022) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja. Ahfi et al (2019) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Namun, Widya at al. (2022) menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Anthonius Yonathan Pardede (2020) menunjukkan bahwa

lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Damastara dan Sonang (2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Sebaliknya, Purwanti et al. (2024) menyatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia pada sektor pertanian.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah produktivitas kerja (Y). Penentuan indikator kompetensi (X_1) dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang dikemukakan oleh Lyle M. Spencer Jr. dan Signe M. Spencer (1993) yang dikutip oleh Wibowo (2017) terdapat lima indikator dari kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, keahlian. Adapun penentuan indikator lingkungan kerja (X_2) dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang dikemukakan oleh Nitisemito (1992) menyatakan bahwa Indikator-indikator lingkungan kerja yaitu suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja, tersedianya fasilitas kerja. Sedangkan penentuan indikator produktivitas kerja (Y) dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno (2009) terdiri dari kemampuan, tingkatkan hasil yang dicapai, semangat bekerja.

Subjek penelitian ini adalah petani kopi di Desa Bantiran, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Populasi penelitian berjumlah 47 petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang menggambarkan keadaan populasi sebenarnya dalam petani kopi di Desa Bantiran yang akan diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel penelitian. Sementara itu, wawancara digunakan sebagai teknik pendukung yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan penelitian, sekaligus untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara tersebut dilaksanakan pada saat observasi awal, selama proses penelitian berlangsung, serta setelah diperolehnya hasil penelitian.

Instrumen penelitian pada studi ini terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha guna mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian (Ghozali, 2021).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda yang dimana pengolahan datanya menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan produktivitas kerja (Y) yaitu variabel terikat, kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) sebagai variabel bebas. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi serta menguji pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas petani kopi di Desa Bantiran. Analisis regresi linier berganda dalam statistik harus memenuhi asumsi klasik, seperti normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, serta tidak adanya heteroskedastisitas, agar model yang digunakan memenuhi syarat secara statistik (Ghozali, 2021). Selanjutnya, analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya

pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produktivitas kerja. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel kompetensi dan lingkungan kerja mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada produktivitas kerja. Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

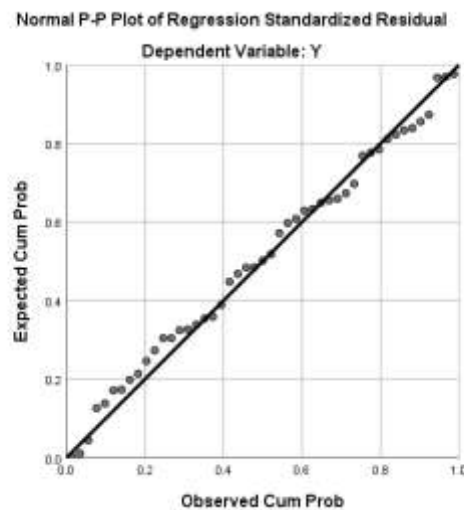
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas merupakan salah satu persyaratan penting dalam analisis regresi linier berganda, karena berpengaruh terhadap ketepatan dalam menginterpretasikan estimasi parameter regresi serta memastikan bahwa hasil kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.



Gambar 1. Grafik Normal P-plot

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode normal P-plot, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis tersebut. Pola penyebaran yang mendekati garis diagonal ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang berarti dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil pengujian *one-sampel kolmogorov-smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		47
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.90211905
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.066
	<i>Positive</i>	.058
	<i>Negative</i>	-.066
<i>Test Statistic</i>		.066
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Tabel menunjukkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov, hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai *most extreme differences* memiliki nilai absolut sebesar 0.066, sedangkan nilai Signifikansi

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang dimana lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Tingkat multikolinearitas yang tinggi dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi yang berlebihan.

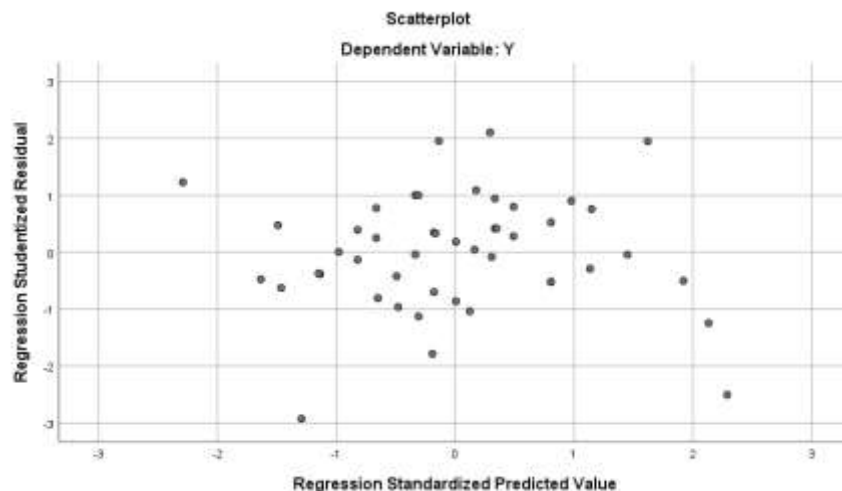
Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Kompetensi	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan kerja	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2. Diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) masih lebih kecil dari batas 10, yaitu $1.004 < 10$. Selain itu, nilai tolerance untuk kedua variabel adalah $0.996 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi linier. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual menjadi tidak konstan sehingga dapat menurunkan keakuratan hasil estimasi model. Apabila asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi menjadi kurang tepat digunakan sebagai alat prediksi. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



Gambar 2. Grafik scatterplot

Berdasarkan scatterplot yang terlihat pada gambar 2. menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal, tanpa membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji Glejser yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji glejser

<i>Coefficients^a</i>	
---------------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.885	1.738		.497	.622
1 Kompetensi	-.045	.075	-.089	-.603	.550
Lingkungan kerja	.077	.065	.175	1.177	.245

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.550, sedangkan variabel lingkungan kerja (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.245. Kedua nilai signifikansi masing-masing variabel ini lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y) petai kopi di Desa Bantiran.

Tabel 4. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.648	2.853		1.279	.208
1 Kompetensi	.265	.120	.249	2.198	.033
Lingkungan kerja	.553	.104	.600	5.304	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 4. Maka diperoleh nilai konstanta (α) sebesar .2.648. Nilai koefisien regresi kompetensi (β_1) sebesar 0.265 dan nilai koefisien regresi lingkungan kerja (β_2) sebesar 0.553, nilai koefisien error (ϵ) sebesar 2.853. Sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 3.648 + 0.265 X_1 + 0.553 X_2 + 2.853.$$

Adapun interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3.648 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel produktivitas kerja belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Apabila nilai kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) adalah nol, maka nilai produktivitas kerja (Y) sebesar 3.648. Namun, karena konstanta tidak signifikan, maka secara statistik nilai konstanta tidak menjadi fokus utama dalam interpretasi model dan tidak memengaruhi kesimpulan penelitian.
2. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi (β_1) sebesar 0.265 telah menunjukkan bahwa variabel kompetensi (β_1) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja (Y). Setiap peningkatan satu satuan dalam variabel kompetensi akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0.265 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi lingkungan kerja (β_2) adalah 0.553 menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja (Y). Setiap peningkatan satu satuan dalam variabel lingkungan kerja akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0.553 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien error (ϵ) sebesar 2.853 dengan asumsi bahwa ada variabel lain yang memengaruhi produktivitas kerja yaitu selain kompetensi dan lingkungan kerja.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji

signifikansi dari hubungan antara variabel X dan Y. Pada penelitian ini, maka apakah variabel kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel produktivitas kerja (Y).

Tabel 5. Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.648	2.853			
1	Kompetensi	.265	.120	.249	2.198	.033
	Lingkungan kerja	.553	.104	.600	5.304	.000

Berdasarkan Tabel 5. Dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Hipotesis pertama menunjukkan variabel kompetensi (X_1) memiliki nilai thitung sebesar 2.198 dan nilai signifikansi 0.000. Karena t_{hitung} sebesar 2.198 > t_{tabel} 2,014 dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

2. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Hipotesis kedua menunjukkan variabel lingkungan kerja (X_2) memiliki nilai thitung sebesar 5.304 dan nilai signifikansi 0.000. Karena thitung sebesar 5.304 > tabel 2,014 dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

2. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	130.420	2	65.210	17.240	.000 ^b
	Residual	166.431	44	3.783		
	Total	296.851	46			

a. *Dependent Variable:* Produktivitas Kerja

b. *Predictors:* (Constant), Lingkungan kerja, Kompetensi

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 6. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 17.240 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,214. Dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y) petani kopi di Desa Bantiran.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen yakni kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu produktivitas kerja (Y).

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.414	1.94487

a. *Predictors:* (Constant), Lingkungan Kerja, Kompetensi

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 7. diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,439 atau 44%. Nilai ini menunjukkan bahwa 44% variasi dalam produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan lingkungan kerja. Sementara itu, sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan yang dimiliki petani dalam menjalankan aktivitas usahatani kopi, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dihasilkan. Kompetensi yang dimiliki petani berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses produksi, karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam mengelola kegiatan pertanian secara efektif. Petani yang memiliki kemampuan kerja yang baik cenderung mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil produksi kopi. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi menjadi faktor yang penting dalam mendukung peningkatan produktivitas kerja petani. Dalam kondisi di lapangan, petani yang memiliki pengalaman serta pemahaman yang lebih baik terhadap kegiatan pertanian mampu bekerja lebih efektif dibandingkan dengan petani yang memiliki kemampuan yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja yang dimiliki petani akan berpengaruh terhadap cara mereka dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga berdampak pada hasil produksi yang diperoleh. temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Darma & Heryanda, 2024; Elvi & Heryanda, 2022; Sarini & Suarmanayasa, 2024; Sendi & Heryanda, 2022; Supriyani & Dewanti, 2024)

lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja yang mendukung akan mempermudah petani dalam melakukan aktivitas pertanian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efektif. Lingkungan kerja dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi yang mendukung kegiatan kerja petani, baik dari segi sarana maupun kondisi di lapangan yang memengaruhi kelancaran proses produksi. Berdasarkan kondisi di lapangan, lingkungan kerja yang baik akan membantu petani dalam meningkatkan efisiensi kerja, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lebih lancar. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan kerja kurang mendukung, maka dapat menghambat proses kerja dan berdampak pada menurunnya produktivitas. Oleh karena itu, lingkungan kerja menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas kerja petani kopi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Prawoto & Hasyim 2022; Ulum et al. 2018; Trisnawaty & Parwoto 2020)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kompetensi dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran. Hal ini berarti kedua variabel tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Petani yang memiliki kompetensi yang baik serta didukung oleh lingkungan kerja yang memadai akan mampu melaksanakan kegiatan pertanian secara lebih efektif dan efisien, sehingga hasil produksi dapat meningkat tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 44% menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan lingkungan kerja mampu menjelaskan sebagian besar variasi produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi secara berkelanjutan serta perbaikan lingkungan kerja merupakan strategi penting dalam meningkatkan produktivitas kerja petani kopi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan petani serta

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung agar produktivitas kerja dapat terus meningkat secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Jannah dan Septayuda 2022; Supriyani & Dewanti 2024)

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran.
2. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran.
3. Kompetensi dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kelompok Petani Kopi di Desa Bantiran
Diharapkan petani terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan teknik budidaya kopi yang modern guna meningkatkan efisiensi kerja. Petani juga hendaknya menjaga dan mengelola lingkungan kerja (area perkebunan dan gudang) agar tetap kondusif untuk mendukung aktivitas harian.
2. Bagi Pemerintah Desa/Dinas Terkait
Diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyuluhan berkala dan perbaikan infrastruktur pertanian (seperti akses jalan ke kebun atau penyediaan alat mesin pertanian) untuk mengoptimalkan lingkungan kerja petani.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengingat masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti motivasi kerja, gaya kepemimpinan ketua kelompok tani, atau penggunaan teknologi pertanian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian, tidak hanya di Desa Bantiran agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ashriana, A. N., Rachmawati, E., & Puspitasari, I. D. (2019). Pengaruh Kompetensi Kerja Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Jayamas Medica Industri Mojoagung Jombang. *Emas*, 2(2), 56-74.
- Damastara, A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh pelatihan, lingkungan kerja dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal ilmu dan riset manajemen (JIRM)*, 9(11).
- Darma, P. N. N. P., & Heryanda, K. K. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Peternak Pada Kelompok Tani Ternak Sari Murthi Desa Tegallingghah. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiansyah, N. A. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi pada PT. Alfa Nafis Abadi Karya).

- Jannah, M., & Septayuda, I. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Trans Musi Palembang Jaya. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 355-364.
- Kusumiadi Elvi, N. P., & Krisna Heryanda, K. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Jeruk Di Subak Gunggung Desa Sukawana, Bangli. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1).
- Nitisemito, A. S. (1992). *Manajemen Personalial: (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Ghalia Indonesia.
- Pardede, A. Y. (2020). Pengaruh Kompetensi Pegawai, Komunikasi, Lingkungan Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 2(1), 79- 85.
- Prawoto, A., & Hasyim, W. (2022). Pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pada PT Manufakturing Cikarang. *Jurnal IKRAITH-Ekonomika*, 5(3), 276–279.
- Purwanti, T., Subkhan, M., & Purwanto, W. (2024). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas karyawan CV Prima Indah II Bantul: Studi kasus pada karyawan CV Prima Indah II Bantul. **Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE*
- Sarini, N. M., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(2).
- Spencer, L. M., Jr., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Supriyani, M., & Dewanti, M. A. (2024). Pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Prana Sutra Tenun Ikat Desa Kalianget. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(2), 227–234.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Trisnawaty, M., & Parwoto. (2020). Pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap produktivitas kerja karyawan (Studi kasus pada bagian produksi 1 PT JS Jakarta). *Jurnal Daya Saing*, 22(2), 84–92.
- Wibowo, A. (2017). *Manajemen kinerja* (Edisi 3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Widya Bina Ummah, K., Batu Aji, K., Batam, K., Riau, K., Hasibuan, A., & Sembiring, D. (n.d.). Journal of Management and Accounting (JMA) ISSN. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Karyawan Di Pt. Pci Elektronik Internasional. In *Journal of Management and Accounting (JMA)* (Vol. 1, Number 1). Retrieved <http://ejournal.stienagoyaindonesia.ac.id/ojs/index.php/jma>